

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham perbankan menjadi pilihan favorit investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena stabilitas pendapatan, *dividend* yang menarik, pertumbuhan potensial, likuiditas tinggi, regulasi yang ketat, diversifikasi portfolio, dan perkembangan teknologi di sektor perbankan. Stabilitas pendapatan berupa bank-bank cenderung memberikan pendapatan yang stabil kepada peminjam dan mengurangi fluktuasi ekonomi (Minsky, 1992). Dividen yang menarik berupa dividen reguler untuk memberikan kestabilan pendapatan bagi Investor dan saham perbankan seringkali menyediakan sumber pendapatan yang stabil melalui pembayaran dividen (Graham, 2009). Pertumbuhan potensial ketika saham perbankan cenderung stabil, perbankan di negara berkembang mempunyai potensi pertumbuhan karena adanya permintaan untuk layanan perbankan yang berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi (Roubini et al., 2005). Saham bank cenderung memiliki likuiditas tinggi (*Bluechip*) yang memiliki likuiditas tinggi sering dianggap lebih efisien karena informasi dapat dengan cepat diserap oleh pasar yang berarti bahwa investor dapat keluar dan masuk pasar tanpa mengganggu harga pasar secara signifikan (Fama, 1970). Regulasi yang ketat memberi tingkat kepercayaan tambahan kepada investor karena melindungi mereka dari risiko tertentu (Fama, 1970). Harry Markowitz adalah seorang ekonom yang pada tahun 1952 mengembangkan konsep diversifikasi portofolio memiliki saham dari beberapa bank yang berbeda dalam mengurangi risiko terkait dengan kinerja individu bank (Markowitz, 1952). Perkembangan teknologi berupa perbankan semakin mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan layanan

kepada pelanggan. Selain itu, alasan penulis adalah terdapat empat bank nasional yang masuk dalam daftar Forbes Global, antara lain BRI, BMRI, BBCA, TLKM (Situmorang, 2023). Memperkuat bahwa bank merupakan pilihan yang cukup baik dilakukan penelitian. Peneliti memilih saham perbankan juga karena tata kelola sektor perbankan tersebut diatur serta diawasi oleh pemerintah. Alhasil, sektor perbankan ini pada umumnya selalu transparan serta profesional dalam pengelolaan anggaran masyarakat.

Financial distress ialah keadaan ketika perusahaan menghadapi kesulitan finansial yang serius dan berpotensi mengalami kebangkrutan (Altman, 1968). Sebagai sebuah bank operasional tentu saja mengalami pasang surut keuangan. Situasi seperti ini disebabkan oleh keputusan pemegang saham dan pengaruh faktor eksternal seperti regulasi dan kebijakan pemerintah. Perusahaan yang beroperasi harus memiliki posisi keuangan yang baik. Perusahaan yang tidak menjaga kesehatan usahanya agar tetap berada pada kondisi prima akan mengalami penurunan kinerja sehingga berujung pada kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan salah satu aspek dalam analisa kinerja finansial terutama evaluasi tingkat kesehatan perusahaan. *Financial distress* terjadi ketika suatu perusahaan mempunyai hasil operasi yang buruk sehingga tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi hutang yang harus dibayarnya. Ada beberapa penyebab kesulitan keuangan perusahaan, antara lain: ketidakmampuan membayar utang, ketidakmampuan mengelola arus kas, aset tetap, dan biaya tetap yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait prakiraan. Penelitian mengenai kesulitan keuangan semakin banyak dilakukan, mengacu pada situasi tahun 2008 yang menyebabkan malapetaka pada perusahaan-perusahaan besar yang berujung pada kebangkrutan yang kompleks (Alvin, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi gejala dan tahapan kegagalan bisnis secara dini dan menggunakan variabel *financial distress* karena dapat memberikan dampak negatif pada perusahaan, pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kemungkinan gagal bayar (*Probability of Default*) merupakan model yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemungkinan suatu perusahaan mengalami kegagalan membayar utangnya (München, 2022). *Modeling default risk* pertama kali diperkenalkan sejak 2003 oleh Peter Crosbie dan Jeff Bohn dalam studi *Modeling Default Risk* (Modeling Default Risk, 2003). Berdasarkan model *Distance of Default*, bahwa semakin besar *Leverage Ratio* maka semakin besar *Distance of Default* yang kemudian model tersebut dapat digunakan dalam mengukur *Probability of Default* (Dar & Qadir, 2019). Dengan demikian, peneliti menggunakan variabel *probability of default* untuk membantu memproksikan *financial distress*.

Struktur modal (*Capital structure*) adalah salah satu aspek yang disebabkan oleh *financial distress* pada perusahaan perbankan. Struktur modal menggambarkan komposisi dana yang digunakan oleh perusahaan, antara *debt* dan *equity*, dalam membiayai operasional dan ekspansi bisnis perusahaan (Nurkhasanah & Nur, 2022). Penelitian ini juga dapat menjadi acuan ketika investor menghadapi situasi *financial distress* dapat menyebabkan perubahan dalam struktur modal, seperti peningkatan proporsi utang sebagai upaya perusahaan untuk mencari dana tambahan.

Leverage ialah penggunaan aset dan dana oleh perusahaan dengan biaya tetap untuk meninggikan profitabilitas yang cukup baik bagi para investor, terutama melalui utang. Dalam sektor perbankan, penggunaan utang khususnya memberikan dampak baik terhadap kegiatan pendanaan. Bila jumlah *leverage* tidak diberikan perusahaan, hal ini akan memberikan dampak penurunan profitabilitas dikarenakan utang yang besar akan menghasilkan beban terhadap perusahaan. Akan tetapi, bergantung bagaimana manajemen perusahaan tersebut sendiri dan struktur modal yang dimiliki. Dengan demikian, peneliti menggunakan variabel *leverage* untuk membantu memproksikan struktur modal (Giovanni et al., 2020).

Berdasarkan hasil berbagai jenis penelitian dijelaskan bahwa terdapat faktor penting antara variabel ekonomi dan indikator *economic environment* suatu

perusahaan. Dalam penelitian ini, pengamat menggabungkan variabel-variabel penelitian sebelumnya karena hasil penelitian sebelumnya merekomendasikan penambahan jumlah variabel untuk meningkatkan ukuran dan presisi penelitian. Keputusan peneliti menggunakan total 23 *sample* yang dikarenakan untuk meningkatkan akurasi dari hasil penelitian. Untuk mendapatkan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan, pengamat fokus pada variabel *Total Aset*, *Return On Assets*, dan *Loan Loss Provisions* (Akyuwen et al., 2022; Fridayanti, 2021; Suhadi & Kusumaningtias, 2018). Untuk mengkaji unsur *economic environment* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: *Growth Domestic Product* dan *Inflation* (Alves & Francisco, 2015; Frank & Goyal, 2009; Hatzinikolaou et al., 2002; Jung et al., 1996; Kusumastuti, 2023b; Lestari, 2017).

Pandemi COVID-19 berkontribusi terhadap penurunan GDP yang menyebabkan terjadi resesi ekonomi pada periode akhir 2019 sampai dengan 2022. Di masa pandemi COVID-19, permintaan bahan baku meningkat tidak menentu yang berdampak terhadap melemahnya nilai tukar rupiah. Keadaan ini sangat merugikan perusahaan sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengelola pengusaha agar dapat mempertahankan usahanya. Manajer harus mampu mengejar tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan, meski dalam kondisi seperti itu. Untuk mewujudkannya, perusahaan harus mampu mengelola kebutuhan modal kerja dari sumber berbeda. Sumber pembiayaan internal seperti ekuitas dan sumber eksternal seperti utang (Indriyani, 2020). Akibat pandemi ini banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal pada pekerja berdampak pada 4,9 juta orang pada Januari 2021 akibat pembatasan yang dilakukan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh upaya pengurangan biaya dan penyesuaian operasional bisnis terbatas karena pandemi ini. Selain itu, Indonesia sedang mengalami resesi ekonomi karena kondisi perekonomian negara yang sedang terpuruk, ditunjukkan dengan *Growth Domestic Product* (GDP) yang negatif, pengangguran yang meningkat, dan pertumbuhan ekonomi riil yang negatif sejak kuartal IV tahun 2019 (Inesta & Hukom, 2023).

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberi gambaran relevan mengenai pengaruh *financial distress* terhadap *capital structure* pada sektor perbankan di Indonesia. Hasil pengkajian juga bertujuan memberikan paduan bagi investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif dan mengurangi risiko finansial dengan variabel *leverage* (Alvin, 2015). Penulis menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap fenomena yang diteliti dengan memperhatikan aspek-aspek metodologis yang baik sehingga dapat dipercaya dan memiliki kontribusi untuk penelitian setelahnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas, tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi beberapa rumusan masalah, antara lain:

- 1.2.1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *capital structure* pada sektor perbankan di Indonesia ?
- 1.2.2. Apakah *economic environment* berpengaruh terhadap *capital structure* pada sektor perbankan di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tugas akhir ini bertujuan untuk menjawab beberapa tujuan penelitian, antara lain:

- 1.3.1. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *capital structure* pada sektor perbankan di Indonesia.
- 1.3.2. Mengetahui *economic environment* terhadap *capital structure* pada sektor perbankan di Indonesia.

1.4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mengungkapkan akan penjabaran dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, batasan serta asumsi, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian kedua menjelaskan landasan teoritis yang akan diperlukan pada penelitian dengan tujuan membangun dasar hipotesis atau pemikiran empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjabarkan komponen penelitian antara lain sampel, populasi, sumber data, dan teknik penarikan data. Bagian ini memberikan uraian variabel penelitian serta metode analisis.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan proses pengolahan data dari data mentah sampai mendapatkan hasil untuk dianalisis serta dibahas keseluruhan dari S&P, BI.go.id, dan STATA ver. 15. dan pembahasan komprehensif dari peneliti. Pada Bab ini akan menjawab rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran memuat kesimpulan penelitian yang memberikan saran serta bagi penelitian setelah penelitian ini.